

Diplomasi Pertahanan Indonesia dalam *ASEAN Defence Ministers Meeting* (ADMM) untuk Menghadapi Ancaman Terorisme (*Counter Terrorism*) Periode 2019 – 2022

Vrizky Latifa Laksmono¹

Nabil Ahmad Fauzi²

Abstract

In the context of defense diplomacy, Indonesia has also strengthened regional cooperation in terms of law enforcement and intelligence. This country has initiated more intensive dialogue with ASEAN partners to increase the exchange of information related to terrorism, including the latest developments in terms of the modus operandi of terrorists in the Southeast Asian region. The increase in terrorism in Indonesia has put Indonesia in a dangerous situation. Indonesia's defense diplomacy in ADMM has an important role in efforts to tackle terrorism cases in the ASEAN region. Through cooperation, coordination and a multilateral approach, Indonesia seeks to strengthen its defense capacity and promote awareness about terrorism at the regional level. In the process, Indonesia acts as a prime mover to mobilize broader regional cooperation in dealing with the threat of terrorism in ASEAN. This research uses the concepts of Defense Diplomacy and International Cooperation, besides that this research also uses qualitative methods. The results obtained from this research are one of the programs initiated by the Indonesian government in the ASEAN Defense Ministers Meeting to deal with the threat of terrorism. The initiative of the Indonesian Defense Government in ASEAN Our Eyes was approved in 2018. The ASEAN Our Eyes program has great influence and appreciation from all ASEAN countries as well as ASEAN partner countries. This program has succeeded in thwarting terrorist network plans in Southeast Asia.

Keywords: *ASEAN Our Eyes, Indonesian Defense Diplomacy, ADMM Retreat*

¹ Prodi Hubungan Internasional, FISSIG, Universitas Budi Luhur. Email: 1942500214@student.budiluhur.ac.id.

² Prodi Hubungan Internasional, FISSIG, Universitas Budi Luhur. Email: nabil.ahmadfauzi@budiluhur.ac.id

Pendahuluan

Negara-negara memiliki kepentingan dalam memainkan peran politik dan keamanan dalam wilayah mereka. Negara berupaya memperkuat posisi dalam kawasan, menjaga keseimbangan kekuatan, memperluas pengaruh politik dan keamanan, serta menjaga stabilitas dan kerja sama regional. Keamanan nasional merupakan kepentingan utama bagi hampir semua negara. Negara-negara memiliki kepentingan untuk melindungi wilayahnya dari ancaman militer, terorisme, atau agresi dari negara lain. Kepentingan utama negara dalam pertahanan adalah menjaga keamanan nasional dan melindungi wilayah serta penduduknya dari ancaman internal dan eksternal. Keamanan nasional melibatkan upaya untuk mengidentifikasi dan menghadapi ancaman seperti invasi militer, terorisme, peredaran senjata nuklir, konflik bersenjata, atau agresi dari negara lain.

Negara-negara berusaha untuk mempertahankan integritas politik, hukum, dan kebebasan dari campur tangan asing yang tidak diinginkan. Beberapa negara di Asia Tenggara mengalami ketidakstabilan politik dan konflik suku yang memberikan celah bagi kelompok teroris untuk beroperasi. Seperti: konflik di Filipina Selatan antara pemerintah dan kelompok separatis Muslim memungkinkan kelompok teroris seperti ASG dan Maute Group menguatkan basis mereka. Kawasan Asia Tenggara menjadi tempat berkembangnya beberapa kelompok teroris yang signifikan, seperti Jemaah Islamiyah (JI), Abu Sayyaf Group (ASG), dan Maute Group di Filipina, serta Jemaah Islamiyah Malaysia (JIM) di Malaysia. Kelompok-kelompok ini memiliki tujuan untuk menciptakan negara Islam atau mendirikan rezim yang berdasarkan interpretasi mereka tentang Islam. Pertemuan Aliansi Menteri Pertahanan (ADMM) merupakan bentuk kerja sama pertahanan multilateral. Pada pertemuan ini, Menteri pertahanan se-ASEAN membahas tentang penguatan kembali kerja sama pertahanan di kawasan, salah satu pembahasan dalam pertemuan tersebut adalah perang melawan terorisme.

Penelitian ini mengusung tema Diplomasi Pertahanan Indonesia di dalam *ASEAN Defense Ministers Meeting* untuk menanggulangi ancaman terorisme. Kerja sama internasional pun memiliki banyak bidang salah satunya ialah kerja sama internasional bidang pertahanan. Kerja sama pertahanan internasional menghindari pakta pertahanan yang dapat mengurangi nilai politik luar negeri Indonesia yang bebas aktif (Susilo, 2019:7). Dalam pembahasan penelitian ini sangat berkaitan erat dengan kerja sama internasional kawasan strategis, pasalnya pembahasan ini berkaitan dengan kerja sama multilateral pada bidang kerja sama pertahanan. Konsep diplomasi pertahanan 2014 menurut Marcel makin mengemuka pasca perang dingin yaitu pertengahan 1990. K.J. Holsti, seorang ahli ilmu politik, mengartikan kerja sama internasional sebagai "upaya bersama antara dua atau lebih pihak untuk mencapai tujuan bersama, mengurangi konflik, memperbaiki hubungan, atau memperoleh manfaat yang tidak dapat dicapai secara efektif oleh satu pihak secara individual.

Richard A. Matthew dan Bryan McDonald dalam buku "Diplomacy and War: The Role of Moral Reasoning," mendefinisikan diplomasi pertahanan sebagai "upaya aktif suatu negara untuk menggunakan diplomasi sebagai sarana untuk memperkuat keamanan nasional dan mencapai tujuan-tujuan pertahanannya melalui dialog, negosiasi, dan kerja sama dengan negara-negara lain (Sukadis, 2017:95). Diplomasi pertahanan berfokus pada pencegahan konflik melalui dialog dan negosiasi. Negara-negara dapat menjembatani perbedaan dan mencegah konflik bersenjata yang dapat mengancam stabilitas regional atau global melalui kerja sama pertahanan.

Secara umum, diplomasi militer melibatkan penerapan yang disengaja oleh suatu negara atas aset dan sumber daya militernya, dengan cara tanpa kekerasan dan dalam pengaturan bilateral atau multilateral, untuk mencapai hasil positif bagi keamanannya (Tan, 2016:591). Infrastruktur dalam pembuat kebijakan keamanan dan kebijakan luar negeri dapat melalui diplomasi pertahanan. Diplomasi pertahanan memiliki tujuan untuk memperbaiki hubungan antarnegara melalui jalur yang formal dan informal. Kerja sama pertahanan yang dilakukan oleh Indonesia juga bertujuan untuk mencapai stabilitas keamanan nasional Indonesia. Menurut konsep ini Arivind Dutta menjelaskan bahwa kerja sama di bidang pertahanan merupakan sarana yang ideal untuk mencapai tujuan politik luar negeri nasional dengan membangun jembatan persahabatan, mencegah konflik, membangun rasa saling percaya, dan kapasitas secara global. Proses ini membuktikan komitmen politik untuk mengembangkan hubungan kerja sama dan menghilangkan ketidakpercayaan dan kesalahpahaman tentang isu-isu kepentingan militer bersama. Upaya mengubah realitas geostrategis memerlukan pengembangan pedoman untuk perencanaan antarlembaga yang komprehensif tentang isu-isu yang berkaitan dengan keamanan eksternal negara (Dutta, 2019:1).

Pada kerangka berpikir ini peneliti menggunakan konsep diplomasi pertahanan dan dapat dikatakan militan diplomasi yang merupakan salah satu bentuk bagian dari *soft power*. Konsep diplomasi ini lebih mengedepankan kerja sama keamanan antarnegara tanpa paksaan sehingga menghasilkan hasil yang positif dan memenuhi kepentingan nasional.

Pembahasan

Perkembangan ASEAN Defense Ministers Meeting

Salah satu latar belakang penting dalam *ASEAN Defense Ministers Meeting* (ADMM) adalah meningkatnya kompleksitas ancaman keamanan di kawasan. Hal ini mencakup ancaman konvensional dan non-konvensional seperti ketegangan maritim, terorisme, radikalisme, kejahatan lintas batas, dan isu-isu terkait keamanan siber. Upaya dalam menghadapi tantangan ini, ADMM menjadi forum penting bagi negara-negara ASEAN untuk berkoordinasi dan mengadopsi pendekatan yang saling mendukung dalam mengatasi masalah keamanan bersama. Data *Global Terrorism Index* (GTI) 2022 menempatkan Republik Indonesia pada urutan ke-24 dunia dalam masalah terorisme. Berdasarkan statistik global, Indonesia mengalami penurunan ancaman terorisme. Berbeda dengan kawasan Asia-Pasifik, Indonesia menempati urutan keempat dalam hal ancaman terorisme. RI memandang diplomasi pertahanan di ADMM sebagai salah satu upaya memperkuat ketahanan nasional sekaligus sebagai bentuk menjaga stabilitas pertahanan NKRI.

Pertemuan Menteri Pertahanan ASEAN (ADMM) berfungsi sebagai *platform* bagi para menteri pertahanan negara-negara anggota Perhimpunan Bangsa-Bangsa Asia Tenggara (ASEAN) untuk membahas masalah keamanan regional, mengembangkan kerja sama pertahanan, dan membangun rasa saling percaya di antara negara anggota. Rangkuman slogan ADMM sejak awal berdirinya, 2006-2021:

1. ADMM-Plus Salah satu kegiatan pemasaran penting ADMM adalah pembuatan struktur ADMM-Plus. ADMM-Plus mencakup negara-negara anggota ASEAN dan delapan negara lainnya (Australia, Cina, India, Jepang, Selandia Baru, Rusia, Korea Selatan, dan Amerika Serikat) dan bertujuan untuk memperkuat kerja sama pertahanan praktis dan mendorong perdamaian, stabilitas, dan kemakmuran di kawasan tepian.

2. *Code of Unplanned Collisions at Sea (CUES)*: ADMM telah berperan dalam memajukan kerja sama di bidang keselamatan maritim. Pada tahun 2014, ADMM mengadopsi *Code of Unplanned Collisions at Sea (CUES)*, yang berisi rekomendasi bagi kapal dan pesawat angkatan laut untuk meningkatkan komunikasi, mengurangi risiko kecelakaan, dan mencegah kesalahpahaman di laut.
3. Bantuan Kemanusiaan dan Bencana (HADR): ADMM telah mempromosikan kerja sama regional dalam upaya HADR. Negara-negara Anggota telah melakukan latihan bersama dan program peningkatan kapasitas untuk meningkatkan kemampuan kolektif mereka dalam menanggapi bencana alam dan krisis kemanusiaan lainnya di wilayah tersebut.
4. Latihan dan Pelatihan Praktis: ADMM mendorong Negara-negara Anggota untuk terlibat dalam latihan militer bersama dan program pelatihan untuk meningkatkan interoperabilitas dan pemahaman antara kekuatan pertahanan. Latihan-latihan ini mempromosikan kerja sama berbagi informasi dan pengembangan prosedur operasi umum.
5. Tindakan Berbagi Informasi dan Membangun Keyakinan: ADMM mempromosikan tindakan berbagi informasi dan membangun kepercayaan antara negara-negara anggota. Hal ini termasuk pertukaran kebijakan pertahanan, pandangan, dan penilaian tentang masalah keamanan regional untuk membangun kepercayaan dan pemahaman di antara negara-negara ASEAN.
6. Kerja sama industri pertahanan: ADMM mendukung kerja sama industri pertahanan antarnegara anggota, termasuk pertukaran teknologi, proyek penelitian dan pengembangan bersama, dan kerja sama dalam pengadaan pertahanan. Upaya ini ditujukan untuk memperkuat kemampuan pertahanan dan mendorong kemajuan teknologi kawasan.

Forum ADMM merupakan forum tertinggi di ASEAN dalam hak kerja sama pertahanan dan keamanan yang di kelola oleh menteri pertahanan negara anggota ASEAN. Pada tahun 2010 ADMM berkembang dengan menambah relasi kerja sama pertahanan bersama delapan negara keanggotaan baru dari negara luar ASEAN. Kedelapan negara baru ini ialah Australia, Amerika Serikat, China, India, Jepang, Selandia Baru, Korea Selatan, dan Korea Selatan (ASEAN:2023). Pertambahan negara anggota dalam ADMM membawa perubahan nama menjadi ADMM-Plus pada tahun 2010 yang dicanangkan di Ha Noi, Vietnam pada 12 Oktober 2010. Wadah yang tercipta ini sama seperti ADMM *Retreat* hanya saja yang membedakan ialah negara kemitraan yang bergabung didalam forum tersebut.

Selain masalah terorisme, terdapat juga fenomena regionalisme yang kompleks mengenai keamanan regional sehingga mendorong para aktor terus melakukan interaksi untuk memperkuat ketahanan negara masing-masing. Pembentukan ADMM-Plus dipercaya dapat memperluas perkembangan dari ADMM serta menjaga kestabilan dalam dekade terakhir. Secara keseluruhan, keikutsertaan Indonesia dalam ADMM memungkinkan Indonesia untuk terlibat secara aktif dengan negara anggota ASEAN lainnya, memperkuat kerja sama pertahanan kawasan, dan secara kolektif mengatasi tantangan keamanan yang melampaui batas negara. Kegiatan ini memberikan Indonesia *platform* untuk menyumbangkan keahliannya, berbagi praktik terbaik, dan bekerja menuju kawasan Asia Tenggara yang aman dan stabil.

Perkembangan Ancaman Terorisme di Kawasan Asia Tenggara

Pada tahun 1980-an, terorisme di Asia Tenggara memiliki ciri yang sangat khas sehingga mudah dibedakan yaitu sangat identik dengan gerakan (pemberontakan). Berdasarkan Laporan *Pattern of Global terrorism: The Office of the Coordinator for Counter-Terrorism, United States Department of State* menyatakan bahwa sebagian besar perkembangan teroris terjadi di negara berkembang (US Gov: 2009). Oleh sebab itu negara di kawasan Asia Tenggara dipercayaisebagai salah satu wilayah yang akan menjadi target sasaran serta menjadi domisili jaringan terorisme global. Sejak tahun 2002 negara-negara di kawasan Asia Tenggara telah dibayangi kelompok ekstrimis dan kelompok radikal dalam pergerakan terorisme.

Jemaah Islamiyah (JI) adalah sebuah kelompok ekstrimis yang memiliki hubungan dengan Al-Qaeda yang telah aktif di wilayah Asia Tenggara selama periode ini. JI telah terlibat dalam beberapa serangan teroris tingkat tinggi, termasuk Bom Bali tahun 2002 di Indonesia dan serangan berikutnya di negara-negara ASEAN lainnya. Berbagai upaya telah dilakukan oleh negara-negara anggota ASEAN untuk melawan ancaman JI melalui pembagian intelijen, kerja sama penegakan hukum, dan program deradikalisasi (JI:2023). Menurut *Global Terrorism Database (GTD)* dalam rentang waktu 1970 sampai 2016 terdapat 11.453 peristiwa terorisme di kawasan Asia Tenggara (Sushanti,2017:1) . Pada tahun 2009 terdapat beberapa peristiwa yang terorisme yang menggemparkan negara-negara kawasan Asia Tenggara, terlebih kerja sama regional di negara kawasan Asia Tenggara dalam penanggulangan terorisme mengalami peningkatan. ASEAN membentuk Pusat Terorisme Regional (*Regional Counter-Terrorism Centre/RTC*) di Malaysia untuk memfasilitasi pertukaran informasi interlijen dan pelatihan antarnegara.

Banyak latar belakang yang dijadikan penyebab terjadinya ancaman terorisme. Maka dari itu perlu adanya pergerakan dan persamaan persepsi terhadap serangan terorisme. Oleh karena itu ADMM Retreat dan ADMM-Plus memiliki pemahaman yang sama atas kontra-terorisme. Asal muasal perkembangan terorisme di Indonesia sejak masa kolonialisme, beberapa kelompok perlawanan menggunakan taktik terorisme untuk melawan penjajah Belanda. Pada tahun 1990-an, kelompok teror JI muncul dan berkembang di Indonesia. JI merupakan jaringan teroris yang memiliki hubungan dengan Al-Qaeda dan bertujuan mendirikan negara Islam di wilayah Asia Tenggara. Kelompok ini terlibat dalam serangkaian serangan teror, terdapat dua ratus orang tewas akibat Bom Bali 2002. Latar belakang perkembangan terorisme di Indonesia karena adanya kolonialisme, politik kekuasaan, dan juga pengaruh aliran ideologi radikal. Radikalisme agama khususnya dalam Islam merupakan akar penyebab organisasi teroris berkembang di Indonesia. Untuk membenarkan suatu tindakan atau peristiwa sebagai diperbolehkan dalam agama Islam, pemikiran keagamaan literal dan pemahaman penggalan ayat dari Al-Quran dicampur dengan ayat-ayat lain.

Kementerian Pertahanan Indonesia terus melakukan upaya untuk menanggulangi gerakan radikalisme dan terorisme. Pembatasan-pembatasan dalam menyebarkan paham radikalisme melalui sosial media atau jejaring media social telah dibatasi oleh Pemerintah Indonesia hingga kasus terorisme di Indonesia semakin berkurang.

Diplomasi Pertahanan Indonesia dalam ASEAN Defence Ministers Meeting (ADMM) untuk Menghadapi Ancaman Terorisme (Counter Terrorism) Periode 2019 - 2022

Diplomasi Pertahanan Indonesia dalam ASEAN Defense Ministers Meeting (Retreat) untuk Menghadapi Ancaman Terorisme (Counter-Terrorism) Tahun 2019 – 2022

Indonesia berperan aktif dalam persiapan Pertemuan Menteri Pertahanan ASEAN. Banyak perkembangan yang telah dilakukan untuk kepentingan negara Indonesia. Bagi Indonesia, gejolak konflik dan keadaan negara-negara kawasan Asia Tenggara sangat mempengaruhi upaya mengejar kepentingan pertahanan. Alhasil, komunikasi dapat menciptakan hubungan yang sangat harmonis dan meminimalisir serangan yang dapat mengganggu stabilitas keamanan dan pertahanan setiap negara. Keberadaan ADMM merupakan salah satu pilar terciptanya salah satu pilar Komunitas ASEAN yang akan dilaksanakan pada tahun 2015 yaitu Komunitas Politik dan Keamanan ASEAN (APSC).

Pada Oktober 2019, Kepala Pusat Pertahanan Siber Republik Indonesia menghadiri pertemuan ADMM dan Expert Working Group (EWG) on Cyber Security di Auckland, Selandia Baru (KAPUSHANSIBER:2019). Selain itu, acara ini juga merupakan serah terima kepemimpinan co-chairs untuk periode berikutnya yaitu Malaysia dan Korea Selatan. Selain penerimaan, pertemuan ini juga bertujuan untuk mengevaluasi tabletop exercise yang digelar di Manila. Setelah pertemuan di bulan Oktober, pertemuan kembali diadakan pada November 2019, Delegasi Kemhan RI menghadiri ADMM di Bangkok, Thailand. Menhan RI menyampaikan keinginannya untuk memperkuat komitmen Indonesia dalam membangun Asia Tenggara yang lebih tangguh, aman, damai, dan sejahtera yang disegani dunia (KEMENHAN: 2019).

Pada 2020 Indonesia mengalami penurunan pada angka kasus terorisme yang disebabkan oleh merebaknya virus COVID 19. Pada 2020 terdapat 19 insiden terorisme yang terjadi di tanah air. Agenda selanjutnya diadakan sebagai upaya dalam menghadapi ancaman teroris adalah pertemuan Menteri Pertahanan ASEAN pada 9 Desember 2020 yang mengadopsi SOP untuk Kelompok Bantuan Bencana dan Kesiapsiagaan Angkatan Bersenjata ASEAN (AMRG untuk HADR) (dalam Sari:2020). SOP ini bertujuan untuk memberikan panduan selama operasi bantuan bencana dan memberikan protokol dasar dan persyaratan mengenai prosedur untuk membantu dan menggunakan aset dan kemampuan militer untuk membantu negara-negara yang terkena dampak di kawasan dan juga dalam perang melawan tantangan keamanan global non-tradisional, seperti terorisme. Sebagai pemimpin ADMM, Indonesia memainkan peran utama dalam mengorganisir pertemuan dan kegiatan ADMM sepanjang tahun 2021. Pada pertemuan ini membahas mengenai peningkatan kerja sama yang lebih maju pada bidang HADR di antara negara-negara ADMM-Plus. Diplomasi pertahanan yang terjadi pada pertemuan ini kembali menguatkan bantuan serta mempertajam penanggulangan terhadap kasus-kasus regional. Pada tahun 2021 jumlah kasus terorisme di Indonesia tahun ini meningkat, dengan 370 tersangka teroris di negara ini, menurut Polri, dibandingkan dengan 232 tersangka teroris pada tahun sebelumnya.

Dengan memperluas kerja sama militer, Indonesia turut serta dalam upaya memperluas kerja sama militer regional melalui ADMM. Ini termasuk melakukan latihan militer bersama, dialog kebijakan pertahanan, dan meningkatkan kemampuan pertahanan negara-negara anggota ASEAN. Pada Pertemuan Retreat ADMM & ADMM Plus ke-9 tentang Solidaritas untuk Keamanan yang Koheren di Siem Reap, Kamboja melalui pertemuan langsung dengan menjaga dan menggunakan protokol kesehatan. Kondisi Tahun 2022 Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) melaporkan bahwa jumlah kejadian terorisme di Indonesia mengalami penurunan, dan indeks potensi radikalisme di Indonesia pada tahun 2022 menurun menjadi 10% dari 12,2% pada tahun 2020. Aktor keamanan Indonesia juga selalu mengingatkan akan pentingnya mekanisme ADMM dan ADMM-Plus

mengingat negara-negara ASEAN menjadi bagian dari proxy war dan rivalitas geopolitik saat ini.

Pencapaian yang diraih oleh diplomasi pertahanan Indonesia di ADMM, Indonesia terus berupaya mengatasi masalah keamanan, salah satunya untuk memerangi ancaman terorisme yang semakin marak. Salah satu program yang diinisiasi oleh Indonesia adalah ASEAN Our Eyes yang berfokus pada kerja sama di bidang information and intelligence sharing terus berkembang hingga Indonesia menjadi tuan rumah pertemuan menteri pertahanan ASEAN dan ADMM Plus pada tahun 2022. Pada pertemuan ADMM tahun 2019, Indonesia juga mendapat pengakuan dari Kementerian Pertahanan Thailand atas inisiatifnya dalam upaya menjaga stabilitas keamanan di kawasan Asia Tenggara dengan membentuk forum berbagi intelijen antarmenteri pertahanan ASEAN di bawah ASEAN Our Eyes Cooperation, yang diselesaikan pada rapat ADMM 2019 (Kemhan:2019).

ADMM Retreat pada program ASEAN Our Eyes sebagai program pertukaran informasi strategis yang diusung Indonesia mendapat respon positif dari negara-negara anggota sehingga komitmen bersama ASEAN untuk memerangi ancaman terorisme di kawasan dapat terjaga (Kemhan:2021). Pertemuan ini membahas persiapan Standar Operasional Prosedur (SOP) ASEAN Our Eyes dan Protokol Keamanan. Kerangka Acuan bagi ASEAN Our Eyes untuk mengatur metodologi dan praktik berbagi informasi mendalam di platform ASEAN Our Eyes. Selanjutnya protokol keamanan akan menjamin perlindungan informasi, komunikasi, dan infrastruktur yang ada di ASEAN Our Eyes. ASEAN Our Eyes menjadi salah satu program yang terus dilakukan dan dipercaya telah menemukan sel-sel ISIS yang berkembang di negara kawasan Asia Tenggara sehingga Indonesia mendapatkan sanjungan dari negara mitra atas inisiasinya membentuk ASEAN Our Eyes.

Upaya lanjutan dari ASEAN Our Eyes yaitu penguatan kembali kerja sama pertahanan Indonesia bersama Kamboja yaitu pada 2022 Indonesia menerima penetapan sebagai House of Committee ADMM 2023 pada ADMM Retreat ADMM Plus ke-9 yang bertemakan "Solidarity for Harmonized Security" di Siam Reap, Kamboja. Berkat kegigihan serta keaktifan Indonesia di forum kerja sama pertahanan kawasan Asia Tenggara yaitu ADMM, Indonesia menjadi tuan rumah ADMM Retreat dan ADMM-Plus pada 2023.

Kesimpulan

Terorisme di Asia Tenggara tahun 1980-an mudah dibedakan dengan sifatnya yang sangat khas. Kualitas-kualitas ini terkait erat dengan gerakan (pemberontakan). Mereka menunjukkan bahwa melalui gerakan ini ada gerakan melawan pemerintah. Namun seiring berjalannya waktu, fakta tersebut mulai memudar, dan pada tahun 2013, dengan pemahaman baru, ternyata terorisme terkait langsung dengan kepemimpinan dan otoritarianisme, atau dapat dikatakan totalitarianisme yang memunculkan gerakan bawah tanah. Ancaman terorisme di kawasan Asia Tenggara menjadi perhatian banyak negara karena peristiwa penting baru-baru ini. Selain itu, faktor yang menjadi faktor permasalahan terorisme di negara-negara anggota ASEAN adalah faktor kemiskinan, ketegangan, fanatisme terhadap agama, ketidakadilan. Berkat keaktifan dan inisiasi pemerintahan Republik Indonesia, Indonesia menjadi tuan rumah rumah ADMM dan ADMM-Plus pada 2023.

Referensi

5th ASEAN Our Eyes Meeting 2021 (2021). Kementerian Pertahanan. <https://www.kemhan.go.id/strahan/2021/05/06/5th-asean-our-eyes-meeting-2021> Diakses pada 12 Juni 2023

Diplomasi Pertahanan Indonesia dalam ASEAN Defence Ministers Meeting (ADMM) untuk Menghadapi Ancaman Terorisme (Counter Terrorism) Periode 2019 - 2022

- ADMM-Plus Exercise on Maritime Security and Counter-Terrorism at Brunei and Singapore (2021). <https://www.indiannavy.nic.in/content/admm-plus-exercise-maritime-security-and-counter-terrorism-brunei-and-singapore-0#:~:text=ADMM%20Plus%20Ex%20MS%20%26%20CT%20is%20aimed%20at%20enhancing%20mutual,counter%20terrorism%20operations%20at%20sea.> Diakses pada 5 Juni 2023
- Aji Widiatmaja (2019) "Indonesia Defense Diplomacy Strategy in ASEAN Defense Ministers' Meeting-Plus (ADMM-Plus) to Build ASEAN Security Architecture in Counter-Terrorism Cooperation". Indonesia Defense University. Hal 4 https://www.academia.edu/42286623/INDONESIA_DEFENSE_DIPLOMACY_STRATEGY_Indonesia_Defense_Diplomacy_Strategy_in_ASEAN_Defense_Ministers_Meeting_Plus_ADMM_Plus_to_Build_ASEAN_Security_Architecture_in_Counter_Terrorism_Cooperation Diakses pada 1 Juni 2023
- ASEAN Defense Minister Meeting. Sekretariat Nasional ASEAN-Indonesia [https://setnasasean.id/asean-defence-ministers-meeting-admm#:~:text=Pertemuan%20Menteri%20Pertahanan%20ASEAN%20\(ADMM,serta%20peningkatan%20transparansi%20dan%20keterbukaan.](https://setnasasean.id/asean-defence-ministers-meeting-admm#:~:text=Pertemuan%20Menteri%20Pertahanan%20ASEAN%20(ADMM,serta%20peningkatan%20transparansi%20dan%20keterbukaan.)
- Buku Putih Pertahanan Indonesia 2008 <https://www.kemhan.go.id/wp-content/uploads/2015/12/04f92fd80ee3d01c8e5c5dc3f56b34e31.pdf>
- Buku Putih Pertahanan Indonesia 2014. <https://www.kemhan.go.id/itjen/wp-content/uploads/migrasi/peraturan/BUKU%20PUTIH.pdf>
- Buku Putih Pertahanan Indonesia 2015 <https://www.kemhan.go.id/wp-content/uploads/2022/08/BUKU-PUTIH.pdf>
- Dat Thanh Nguyen (2021). TERRORIST ATTACKS AND CORPORATE INVESTMENT IN INDONESIA. * Department of Economics, Finance, and Marketing, La Trobe University, Australia. Hal 54
- Hadiri ADMM Retreat, Menhan RI Sampaikan Komitmen Indonesia Wujudkan Asia Tenggara Yang Aman, Damai, dan Sejahtera".(2019). <https://www.kemhan.go.id/2019/11/17/hadiri-admm-retreat-menhan-ri-komitmen-indonesia-wujudkan-asia-tenggara-yang-aman-damai-dan-sejahtera.html>. Terakses pada tanggal 9 Juni 2023
- JOINT DECLARATION OF THE ASEAN DEFENCE MINISTERS ON STRENGTHENING COOPERATION, BUILDING RESILIENCE* (2018). ADMM Retreat. https://admm.asean.org/dmdocuments/2018_Oct_12th%20ADMM_Singapore,%2019%20October%202018_Final%2012th%20ADMM%20JD.pdf Diakses pada 16 Juni 2023
- JOINT STATEMENT BY THE ASEAN DEFENCE MINISTERS ON DEFENCE COOPERATION AGAINST DISEASE OUTBREAKS* (2019). ADMM Retreat. [https://admm.asean.org/dmdocuments/Joint%20Statement%20on%20Disease%20Outbreak%20\(final%20version\).pdf](https://admm.asean.org/dmdocuments/Joint%20Statement%20on%20Disease%20Outbreak%20(final%20version).pdf) Diakses pada 16 Juni 2023
- JOINT STATEMENT ON PROMOTING THE WOMEN, PEACE AND SECURITY AGENDA AT THE ASEAN REGIONAL FORUM.* ADMM Retreat dan ADMM-Plus (2019). https://aseanregionalforum.asean.org/wp-content/uploads/2019/08/ARF-WPS-Statement_FINAL-00000002.pdf
- JOINT DECLARATION OF THE ASEAN DEFENCE MINISTERS ON DEFENCE COOPERATION TO STRENGTHEN SOLIDARITY FOR A HARMONISED SECURITY(2022).* ADMM Retreat. https://admm.asean.org/dmdocuments/2022_Jun_16th%20ADMM_Phnom%20Penh_22%20June%202022_1.%20Joint%20Declaration.pdf Diakses pada 17 Juni 2023

- KAPUSHANSIBER Menghadiri Pertemuan ADMM Ke 5 di Selandia Baru". (2019). Kementerian Pertahanan Republik Indonesia. <https://www.kemhan.go.id/bainstrahan/2019/10/27/kapushansiber-menghadiri-pertemuan-admm-ke-5-di-selandia-baru.html> Terakses pada tanggal 9 Juni 2023
- Kembali Meningkat, Polri Ungkap 370 Tersangka Terorisme di Indonesia Sepanjang 2021".2021. Databoks. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/03/16/kembali-meningkat-polri-ungkap-370-tersangka-terorisme-di-indonesia-sepanjang-2021#:~:text=Berdasarkan%20laporan%20Kepolisian%20Negara%20Republik,59%2C48%25%20dibanding%202020>. Terakses pada tanggal 9 Juni 2023
- Meitty Josephin Balontia,H.M. Halkis, A Setyo Wibowo (2019). Grand Strategy Poros Maritim Dunia Berhadapan Dengan Belt and Road Initiative dalam Konteks Diplomasi Pertahanan. Jurnal Diplomasi Pertahanan. Universitas Pertahanan.
- Pertemuan ASEAN Our Eyes Working Group ke-3, Indonesia Usung Rancangan SOP". (2020). Kementerian Pertahanan. <https://setnasasean.id/siaran-pers/read/pertemuan-asean-our-eyes-working-group-ke-3-indonesia-usung-rancangan-sop>, Terakses pada tanggal 11 Juni 2023
- See Seng Tan. The Sage Handbook of Diplomacy (2016). "Chapter 48 : Military Diplomacy". Hal 591
- Sekretariat Nasional Indonesia-ASEAN. ASEAN Defense Ministers Meeting. <https://setnasasean.id/asean-defence-ministers-meeting-admm> Diakses pada 1 Juni 2023
- Sestyo Ndaru Wicaksono (2021). Kompleksitas Kerja sama ASEAN dalam Pemberantasan dan Mitigasi Terorisme.Indonesian Journal of Peace and Security Studies Hal 75.
- Sukma Sushanti. "Asean Way Sebagai Sebuah Paradox: Kasus Terorisme Kelompok Abu Sayyaf". <http://erepo.unud.ac.id/id/eprint/18402/1/0ab6eab5b1d2e368b8acf9006bff022b.pdf> Hal 1. Terakses pada tanggal 7 Juni 2023
- Terrorism: A Threat for Urban Dwellers "Be in the Know Be on the Lookout for a Safe Society" (2022). Chula Political Science. <https://www.chula.ac.th/en/highlight/71602/#:~:text=According%20to%20the%202022%20Global,places%20higher%20than%20last%20year> . Diakses pada 4 Juni 2023
- Terrorism and Self-Radicalization. SG 101. <https://www.sg101.gov.sg/defence-and-security/current-threats/terrorism-and-self-radicalisation> Diakses pada 8 Juni 2023
- Terima Penetapan Indonesia sebagai Tuan Rumah ADMM 2023".(2022). Kementrian Pertahanan. <https://www.kemhan.go.id/2022/11/23/terima-penetapan-indonesia-sebagai-tuan-rumah-admm-2023-menhan-prabowo-ingatkan-tugas-besar-jaga-perdamaian.html> Diakses pada tanggal 9 Juni 2023
- The 9/11 Commision Report. National Commission On Terrorist Attacks: Upon The United States. <https://www.9-11commission.gov/report/911Report.pdf> Hal 156-157. Diakses pada 7 Juni 2023